

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI DESA CIBUNAR JAYA WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIAMBAR KABUPATEN SUKABUMI

Enung Tati Amalia<sup>1</sup>, Annisa Alivia Setianti<sup>2</sup>, Reni Suherman<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

<sup>1,3</sup>Program Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

enungtatiamalia@dosen.stikesmi.ac.id

## Abstrak

World Health Organization menyatakan jumlah kasus anemia pada ibu hamil di Asia masih tinggi sebesar 49,4%. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil adalah pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Desa Cibunar Jaya. Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu seseorang melalui proses sensoris dalam objek tertentu. Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin di dalam sirkulasi darah. Jenis penelitian ini penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 responden. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil uji validitas terdapat 1 item tidak valid dan hasil uji reliabilitas dengan nilai cronbach alpha 0.839 Analisis hipotesis menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang dan sebagian besar mengalami anemia. Hasil uji Chi-square didapatkan P-value 0.000 yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Diharapkan Puskesmas Ciambar dapat memberikan gagasan baru yang inovatif dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar mencegah terjadinya anemia.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kejadian Anemia, Ibu Hamil

## I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang dimulai dari pertemuan antara ovum matang dan sperma sehat sampai lahirnya janin. Kehamilan merupakan sebuah proses perubahan pada fisiologis wanita terutama pada bagian rahimnya (Widatiningsih, 2017). Saat kehamilan berlangsung, terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan terjadinya kematian ibu. Penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi (Ayuningtyas, 2020). Perdarahan adalah salah satu faktor risiko kematian ibu yang diakibatkan karena kurangnya kadar hemoglobin dari normal atau biasa disebut anemia.

Menurut World Health Organization (WHO) 2017 jumlah kasus anemia pada ibu hamil di seluruh dunia masih tinggi, yaitu sebesar 43,9%. Prevelensi anemia pada ibu hamil di perkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Menurut Kemenkes RI (2018), sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Presentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia meningkat dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yaitu 37,1%.

Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi tubuh dimana kadar haemoglobin dalam darah <11g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar hb <10,5g% pada trimester 2 (Aritonang, 2015). Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya kelangsungan kehamilan abortus, partus imatur/prematur, gangguan proses persalinan (perdarahan), gangguan masa nifas (daya tahan terhadap infeksi dan stres kurang, produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin

seperti abortus, dismaturitas, mikrosomi, cacat bawaan, BBLR, dan kematian perinatal (Noviana, 2019).

Menurut Sukaisih & Diniyah (2017) dalam penelitiannya di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta, terdapat beberapa faktor penyebab anemia pada kehamilan salah satunya ialah tingkat pengetahuan. Menurut Notoadmodjo (2011) dalam Rahmi (2019) pengetahuan akan membentuk pola pikir yang baik dimana ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang memadai. Karena ibu hamil yang tingkat pengetahuannya kurang tentang anemia, pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda gejala anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia pada kehamilan. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh buruk terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seseorang wanita pada saat hamil. Karena faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan mempengaruhi masyarakat dalam menjaga pola konsumsi makanan sehari-hari sehingga dengan demikian dapat mencegah terjadinya anemia pada kehamilan.

Menurut Purbadewi L (2013), hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian pada ibu hamil diketahui memiliki hubungan signifikan setelah diuji dalam penelitiannya. Menurut Srigati (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara statistika ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil karena nilai  $p < 0,05$ . Penelitian yang dilakukan oleh Noversiti (2012) bahwa ibu hamil yang mengalami anemia diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi, menunjukkan bahwa Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu puskesmas yang memiliki jumlah penderita anemia ibu hamil terbanyak, yaitu 706 orang atau 23,1% dari jumlah penderita anemia ibu hamil yang ada di seluruh puskesmas Kabupaten Sukabumi. Kemudian Puskesmas Ciambar menempati urutan pertama dengan persentase kejadian Anemia terbanyak pada tahun 2021 dengan jumlah penderita sebanyak 154 orang. Dimana sebagian besar ibu hamil penderita anemia berasal dari Desa Cibunarjaya yaitu sebanyak 48 orang (32,4%) dan sebagian kecil berasal dari Desa Wangunjaya yaitu sebanyak 15 orang (10,1%).

Puskesmas Ciambar sudah melaksanakan berbagai program yang berkaitan dengan pencegahan anemia pada ibu yang hamil diantaranya adalah penyuluhan kesehatan setiap sebulan sekali di tiap desa oleh pihak puskesmas di posyandu. Selain itu terdapat program lain yaitu mengontrol konsumsi tablet penambah darah untuk mencegah anemia pada kehamilan atau disebut dengan Badami (Bumil dengan anemia) dijalankan dengan cara menggunakan kalender pemantauan minum Fe. Namun untuk program tersebut hanya terdapat di Desa Ginanjar dan program nya sudah terhenti karena dokter intersif sudah tidak bertugas di Desa sejak tahun lalu. Saat program berlangsung masih terdapat ibu hamil yang tidak menghabiskan konsumsi tablet Fe dikarenakan alasan lupa dan bosan. Meskipun program sudah dilaksanakan tetapi masih ada ibu hamil yang tidak tahu betul bahwa anemia dapat berdampak bagi kesehatan ibu dan janin.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara/observasi pada tanggal 30 Maret 2022 kepada 10 ibu hamil di Desa Cibunarjaya mengenai pengetahuan anemia dan kejadian anemia. Diajukan sebanyak 10 pertanyaan yang diantaranya mencakup pengertian anemia, penyebab anemia, klasifikasi anemia, nutrisi, tanda dan gejala anemia, pencegahan dan akibat anemia. Didapatkan hasil sebanyak 6 ibu hamil yang menderita anemia, dan 4 ibu hamil yang tidak menderita anemia. Dan sebanyak 6 orang yang memiliki pengetahuan kurang dan 4 orang dengan pengetahuan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Desa Cibunarjaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi

bulan Februari – Juli 2022. Populasi penelitian ialah ibu hamil dengan sampel sebanyak 70 orang menggunakan teknik *total sampling*. Uji validitas pengetahuan anemia dari 25 butir pertanyaan yang dijadikan kuesioner, 24 butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga dilakukan uji reliabilitas dan untuk 1 butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu butir pertanyaan nomor 12, tidak ikut sertakan sebagai instrument penelitian. Uji reliabilitas dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha yaitu 0.839 yang artinya variabel pengetahuan anemia ini dikatakan reliabilitas kuat. Analisis deskriptif karakteristik responden menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dalam sajian tabel. Analisis univariat menggunakan nilai mean, median, standar deviasi, inter kuartil range, nilai minimal dan maksimal. Analisis bivariat menggunakan uji statistic *chi-square*.

Surat etik penelitian ini diberikan oleh komisi etik STIKes Sukabumi 30/V/KEPK/STIKESMI/2022

### III. HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisa Univariate Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Desa Cibunarjaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia (tahun)</b>		
<20	15	21,4
20-35	49	70,0
>35	6	8,6
<b>Pendidikan</b>		
SD	18	25,7
SMP	31	30,0
SMA	21	44,3
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester I	28	40,0
Trimester II	21	30,0
Trimester III	21	30,0
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	27	38,6
Tidak Bekerja	43	61,4
<b>Kehamilan</b>		
1	4	5,7
2	20	28,6
3	24	34,3
4	18	25,7
5	4	5,7
<b>Melahirkan</b>		
0	4	5,7
1	2	28,6
2	24	34,3
3	18	25,7
4	4	5,7
<b>Keguguran</b>		
0	66	94,3
1	4	5,7
<b>Frekuensi ANC</b>		
1	1	1,4
2	5	7,1
3	13	18,6
4	16	22,9
5	15	21,4
6	9	12,9
7	5	7,1
8	4	5,7
9	2	2,9
<b>Sumber Informasi</b>		

Anggota Keluarga	5	7,1
Media Cetak	3	4,3
Media Elektronik	10	14,3
Petugas Kesehatan	41	58,6
Tetangga	11	15,7
<b>Pendapatan</b>		
<3.200.000	32	45,7
≥3.200.000	38	54,3

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 49 responden (70,0%). Sebagian besar berpendidikan SMP yaitu sebanyak 31 responden (30,0%). Sebagian besar memiliki usia kehamilannya trimester I yaitu sebanyak 28 responden (40,0%). Sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 43 responden (61,4%). Sebagian besar kehamilan responden merupakan kehamilan ke-3 yaitu sebanyak 24 responden (34,3%). Sebagian besar responden melahirkan ke-2 yaitu sebanyak 24 responden (34,3%). Sebagian besar responden tidak pernah keguguran yaitu sebanyak 66 responden (94,3,6%). Sebagian besar frekuensi ANC nya 4 kali yaitu sebanyak 16 responden (22,9%). Sebagian besar memperoleh sumber informasinya berasal dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 41 responden (58,6%). Sebagian besar memiliki pendapatan ≥3.200.000 yaitu sebanyak 38 responden (54,3%).

## 2. Analisa Univariat Variabel

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dan Kejadian Anemia Di Desa Cibunarjaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi**

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	13	18,6
Cukup	15	21,4
Kurang	42	60,0
<b>Kejadian Anemia</b>		
Anemia	34	60,0
Tidak Anemia	37	40,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 42 responden (60,0%). Sebagian besar responden anemia yaitu sebanyak 42 responden (60,0%).

## 3. Analisa Bivariat

**Tabel 3 Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Desa Cibunarjaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi**

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P-value
	Anemia		Tidak Anemia		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	3	23,1	10	76,9	13	100	<b>0,000</b>
Cukup	6	40,0	9	60,0	15	100	
Kurang	33	78,8	9	21,4	42	100	
<b>Total</b>	42	60,0	28	40,0	70	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar tidak anemia yaitu sebanyak 10 responden (76,9%) dan sebagian kecil anemia yaitu sebanyak 3 responden (23,1%). Sedangkan ibu hamil yang pengetahuannya cukup sebagian besar tidak anemia yaitu sebanyak 9 responden (60,0%) dan sebagian kecil anemia yaitu sebanyak 6 responden (40,0%). Dan ibu hamil yang pengetahuannya kurang sebagian besar anemia yaitu sebanyak 33 responden (78,8%) dan sebagian kecil tidak anemia yaitu sebanyak 9 responden (21,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai P-value = 0,000 yang berarti < 0,05. Berdasarkan penolakan hipotesis maka H<sub>0</sub> ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Anemia dengan kejadian Anemia di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 42 responden (60,0%) dan sebagian kecil pengetahuannya baik yaitu sebanyak 13 responden (18,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah tahu mengenai tanda gejala anemia seperti pucat dan mata berkunang-kunang termasuk tanda dan gejala kurang darah pada kehamilan. Menurut Donsu (2017) pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu seseorang melalui proses sensoris, terutama mata dan telinga dalam objek tertentu. Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, media massa atau sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman, dan usia. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Berdasarkan Tabel 4.2, mendeskripsikan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi berpendidikan SMP yaitu sebanyak 31 responden (30,0%) dan sebagian kecil berpendidikan SD yaitu sebanyak 18 responden (25,7%). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan dan sikap terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Muzayana et al., 2015). Selain pendidikan, faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi. Berdasarkan Tabel 4.9, mendeskripsikan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi sumber informasinya berasal dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 41 responden (58,6%) dan sebagian kecil sumber informasinya berasal dari anggota keluarga yaitu sebanyak 5 responden (7,1%). Sumber informasi yang didapatkan berbeda-beda yang bisa membedakan pengetahuan seseorang, dalam hal ini mengenai anemia. Pengetahuan yang didapatkan dari petugas kesehatan akan berbeda dengan pengetahuan yang didapatkan dari keluarga atau tetangga karena informasi dari petugas kesehatan akan lebih akurat dibanding dengan keluarga atau tetangga terkait dengan kesehatan, karena biasanya tetangga atau keluarga hanya berdasarkan pengalaman mereka saja tidak dilandasi oleh sumber yang kuat (Purbadewi & Ulvie, 2014). Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah sosial budaya dan ekonomi. Berdasarkan Tabel 1, mendeskripsikan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi pendapatannya  $\geq 3.200.000$  yaitu sebanyak 38 responden (54,3%) dan sebagian kecil pendapatannya  $< 3.200.000$  yaitu sebanyak 32 responden (45,7%). Rendahnya tingkat ekonomi pada ibu hamil yang tidak bekerja mengakibatkan kemampuan ibu hamil untuk memperoleh informasi dan melakukan pemeriksaan kehamilan menjadi berkurang. Namun, disisi lain ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu luang sehingga dapat digunakan untuk mengikuti berbagai penyuluhan meskipun mempunyai keterbatasan dalam hal keuangan. Pengetahuan yang diperoleh ibu hamil tidak bekerja ini berpengaruh terhadap rendahnya kejadian anemia ibu hamil dibanding ibu yang bekerja (Purbadewi & Ulvie, 2014). Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengetahuan pada ibu hamil yaitu pengalaman. Berdasarkan Tabel 4.5, mendeskripsikan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi Kehamilan ke-3 yaitu sebanyak 24 responden (34,3%) dan sebagian kehamilan ke-1 dan ke-5 yaitu masing-masing sebanyak 4 responden (5,7%). Pengetahuan yang didapatkan seseorang yang baru hamil akan berbeda dengan pengetahuan seseorang yang sudah hamil anak ke-2 dan seterusnya, karena seseorang yang baru hamil pengalamannya baru sedikit berbeda yang sudah hamil ke-2 dan seterusnya pengalamannya lebih banyak sehingga banyak informasi yang didapatkan yang mampu meningkatkan pengetahuan (Teja et al., 2021). Selain pengalaman faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia. Berdasarkan Tabel 1, mendeskripsikan bahwa sebagian besar

ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 49 responden (70,0%) dan sebagian kecil berumur >35 tahun yaitu sebanyak 6 responden (8,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden adalah pada masa umur produktif, umur yang matang menerima informasi yang baru. Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan (Muzayana et al., 2015).

## 2. Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi anemia yaitu sebanyak 42 responden (60,0%) dan sebagian kecil tidak anemia yaitu sebanyak 28 responden (40,0%). Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin di dalam sirkulasi darah. Kadar hemoglobin kurang dari 12 gram/dl untuk wanita tidak hamil dan kurang dari 11 gram/dl untuk wanita hamil (Padmi, 2018). Menurut Ariyani, dkk (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil adalah sosial dan ekonomi, pendidikan, frekuensi ANC, paritas, dan umur. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil adalah sosial dan ekonomi, Secara teori, status ekonomi merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi ibu hamil mengalami anemia dalam kehamilan, karena tidak terpenuhinya kebutuhan gizi saat hamil yang dikonsumsi sehari-harinya dan peningkatan pendapatan akan membawa masyarakat membelanjakan penghasilannya untuk barang-barang yang dipasarkan, baik untuk menunjang upaya peningkatan gizi, berupa makanan bergizi tinggi, bahan-bahan untuk perbaikan sanitasi serta usaha untuk mendapatkan pengobatan dini ketika sakit (Afriyanti S, 2020). Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap risiko kejadian prematuritas. Kejadian tertinggi terdapat pada golongan sosial ekonomi rendah. Hal ini disebabkan oleh keadaan gizi yang kurang baik (khususnya anemia) dan pemeriksaan ANC yang kurang. Demikian pula kejadian prematuritas pada bayi yang lahir dari perkawinan yang tidak sah ternyata lebih tinggi bila dibandingkan dengan bayi yang lahir dari perkawinan yang sah. Dampak sosial ekonomi biaya yang dikeluarkan biasanya banyak dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Memang tidak ada standar biaya pelayanan aborsi karena aborsi tidak diperbolehkan di Indonesia. Akibatnya, biaya yang dibebankan pada klien juga beragam dan umumnya sangat mahal (Rahayu Apriliani et al., 2021). Berdasarkan Tabel 4.10, mendeskripsikan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi pendapatannya  $\geq 3.200.000$  yaitu sebanyak 38 responden (54,3%) dan sebagian kecil pendapatannya  $< 3.200.000$  yaitu sebanyak 32 responden (45,7%). Selain faktor sosial ekonomi, faktor yang mempengaruhi kejadian pada ibu hamil adalah pendidikan. Berdasarkan Tabel 4.2, mendeskripsikan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi berpendidikan SMP yaitu sebanyak 31 responden (30,0%) dan sebagian kecil berpendidikan SD yaitu sebanyak 18 responden (25,7%). Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui penerapan ilmu yang diperoleh dalam pengetahuannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilannya. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir. Arti lain, bahwa seseorang dengan pendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan yang lebih rendah (Purwaningtyas & Prameswari, 2017). Semakin rendah tingkat pendidikan, semakin rendah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif, dan berkesinambungan. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi gizi. Tingkat pendidikan ikut menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan, maka seseorang akan lebih mudah menerima informasi gizi. Biasanya seorang Ibu Hamil yang berpendidikan tinggi dapat menyeimbangkan pola konsumsinya. Apabila pola konsumsinya sesuai maka asupan zat gizi yang diperoleh akan tercukupi, sehingga kemungkinan besar bisa terhindar dari masalah anemia. Rendahnya

tingkat pendidikan ibu hamil dapat menyebabkan keterbatasan dalam upaya menangani masalah gizi dan kesehatan keluarga dan mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang zat besi Fe menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya defisiensi zat besi (Ariyani, 2016). Faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil adalah frekuensi ANC. Berdasarkan Tabel 1, mendeskripsikan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi frekuensi ANC nya 4 kali yaitu sebanyak 16 responden (22,9%) dan sebagian kecil frekuensi ANC nya 1 kali yaitu sebanyak 1 responden (1,4%). Semakin tinggi frekuensi ANC maka akan semakin rendah resiko terjadi anemia karena ibu hamil mendapatkan pemeriksaan dan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak yang bisa mencegah terjadinya anemia, berbeda dengan frekuensi ANC yang rendah lebih beresiko terkena anemia (Sjahrani & Faridah, 2019). Selain frekuensi ANC faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil adalah paritas. Berdasarkan Tabel 4.6, mendeskripsikan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi melahirkan ke-2 yaitu sebanyak 24 responden (34,3%) dan sebagian belum pernah melahirkan dan melahirkan ke-4 yaitu masing-masing sebanyak 4 responden (5,7%). Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi tidak pernah keguguran yaitu sebanyak 66 responden (94,3,6%) dan sebagian kecil keguguran sebanyak 1 kali yaitu sebanyak 4 responden (5,7%). Melahirkan dan keguguran dapat membuat pengalaman yang bisa mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil (Purwaningtyas & Prameswari, 2017).

### **3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi**

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dilihat hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai P-value = 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Berdasarkan penolakan hipotesis maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Anemia dengan kejadian Anemia di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muzayana et al., 2015) bahwa dijelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. dengan menggunakan uji rank spearman dengan hasil P-value= 0,000. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Wijayanti, 2016) yang menyimpulkan bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai P-value= 0,01. Jadi dapat dikatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin di dalam sirkulasi darah. Kadar hemoglobin kurang dari 12 gram/dl untuk wanita tidak hamil dan kurang dari 11 gram/dl untuk wanita hamil (Padmi, 2018). Menurut Donsu (2017) pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu seseorang melalui proses sensoris, terutama mata dan telinga dalam objek tertentu. Ibu hamil yang tidak anemia disebabkan karena pengetahuannya yang cukup dan baik. Pengetahuan yang baik akan membuat ibu mencegah terjadinya anemia. Begitupun sebaliknya ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang mereka lebih beresiko terjadi anemia. Tingkat pengetahuan tentang anemia pada di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi masih banyak yang termasuk kategori kurang. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya (Wijayanti, 2016). Masalah pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil perlu menjadi pertimbangan khusus dalam mengatasi masalah kejadian anemia

pada ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut mengingat bahwasanya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang masih dapat diubah. Sehingga memungkinkan untuk mengoptimalkan derajat kesehatan dengan berfokus pada pendidikan kesehatan tentang pentingnya cara mencegah anemia pada ibu hamil dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahannya. Sehingga sangat diperlukan sekali pemahaman dan kesadaran ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi untuk tidak membiarkan masalah anemia pada ibu hamil sendiri dikarenakan kemungkinan dapat menimbulkan masalah-masalah kesehatan lainnya. Hasil penelitian juga didapatkan hasil berdasarkan wawancara dan pengamatan bahwa edukasi melalui pendidikan kesehatan terhadap ibu hamil masih belum maksimal dimana kegiatannya masih belum terselenggara dengan rutin dan terjadwal, juga kurangnya metode inovatif dalam penyampaian edukasi yang akibatnya banyak ibu hamil yang masih mempunyai pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang kurang tersebut menjadikan banyak ibu hamil mengalami anemia.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Anemia dengan kejadian Anemia di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi dapat diambil kesimpulan bahwa: Sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang Anemia Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi dapat diketahui bahwa pengetahuan kurang; Sebagian besar kejadian anemia ibu hamil Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi dapat diketahui bahwa terjadi anemia; Terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Anemia dengan kejadian Anemia di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi.

## VI. SARAN

Bagi puskesmas Ciambar; dapat menambah dan memberikan informasi terkait ibu hamil Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi, untuk membuat program seperti pembuatan kelompok-kelompok kecil saat jadwal rutin posyandu, dan ibu-ibu dalam kelompok tersebut dapat berbagi pengalaman tentang kehamilan sebelumnya. Lalu dapat di tambahkan kegiatan pemutaran video yang berisikan anemia itu seperti apa dan cara mencegahnya. Puskesmas juga diharapkan melaksanakan kembali program mengontrol konsumsi tablet penambah darah untuk mencegah anemia pada kehamilan atau disebut dengan Badami (Bumil dengan anemia) dijalankan dengan cara menggunakan kalender pemantauan minum Fe yang sudah tidak aktif sejak tahun lalu. Dengan beberapa saran ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil dan menekan angka kejadian anemia itu sendiri. Bagi peneliti selanjutnya; Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, baik secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan dapat dilakukan penelitian dengan memasukan berbagai variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti pola makan ibu saat kehamilan dan berbagai faktor yang memungkinkan dapat menyebabkan anemia. Juga dengan pengembangan penelitian lain misalnya, dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian anemia dengan menggunakan metode uji analisis multivariat

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti S, D. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Menara Ilmu*, 14(01), 6–23.
- Ariyani, R. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

- Muzayana, A., Santoso, S., & Noviawati, D. S. (2015). HUBungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Godean I. *Kesehatan Ibu Dan Anak*, 9(1), 1–5.
- Purbadewi, L., & Ulvie, Y. N. S. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. 2(1), 31–39.
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94. PUTRA, H. (2017). Repository Unmuhpnk. 2008, 11–36.
- Rahayu Apriliani, F., Avianty, I., & Angie Nauli, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tegal Gundil Tahun 2020. *Promotor*, 4(4), 312. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i4.5598>.
- Sjahrani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 106–115. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/1253/pdf>
- Teja, N. M. A. Y. R., Mastryagung, G. A. D., & Diyu, I. A. N. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 143–147.
- Wijayanti, A. (2016). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Anemia Gizi Besi Dengan Menggunakan Media Booklet Di Puskesmas Gatak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 15. <http://eprints.ums.ac.id/39888/1/naskah publikasi.pdf>
- Yulianti, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Keja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019. 10–35.